

**MANAJEMEN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM UPAYA
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI
KERTARAHAYU KECAMATAN CILAKU KABUPATEN CIANJUR**

Dessy Ismaya Firmani¹, Idis Suherlan², Miranty Nurhayati³, Yulia Rusmiati⁴,
Deni Hendrawan⁵, Uyun Supyan Sauri⁶

Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung

¹dessyismaya999@gmail.com, ²idissama@gmail.com,

³mirantynurhayati@gmail.com, ⁴yuliarusmiati07@gmail.com,

⁵berchamdennis@gmail.com, ⁶uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the Teachers' Working Group (KKG) in improving teachers' professional competence at SD Negeri Kertarahayu, Cilaku District, Cianjur Regency. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observations, interviews, and document analysis involving the principal, KKG administrators, and participating teachers. The findings reveal that KKG management has been implemented through needs-based program planning, the organization of discussions, training sessions, lesson plan development, and the sharing of best teaching practices. Regular evaluations are conducted to measure program effectiveness and its impact on teachers' professional development. Supporting factors include strong principal support, active teacher participation, and effective collaboration among KKG members. Meanwhile, limited time, inadequate facilities, and teachers' administrative workloads serve as major challenges. Overall, KKG management has contributed positively to enhancing teachers' professional competence, particularly in subject-matter mastery, instructional material development, and the application of innovative teaching strategies.

Keywords: *Teachers' Working Group (KKG), management, professional competence, teacher professional development, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Kertarahayu, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan terdiri atas kepala sekolah, pengurus KKG, dan guru peserta KKG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen KKG telah dilaksanakan melalui perencanaan program yang disusun berdasarkan kebutuhan guru, pelaksanaan kegiatan berupa diskusi, pelatihan, penyusunan perangkat pembelajaran, serta berbagi praktik baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap

peningkatan kompetensi guru. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif guru, dan kerja sama yang baik antaranggota KKG. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, sarana pendukung yang belum memadai, dan beban administrasi guru. Secara keseluruhan, manajemen KKG memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: manajemen KKG, kompetensi profesional guru, pengembangan profesional, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan perangkat ajar, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan melakukan inovasi pembelajaran. Perubahan kebijakan pendidikan, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, semakin menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Salah satu wadah pengembangan profesional guru adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan forum yang memberikan kesempatan kepada guru untuk saling belajar, bertukar pengalaman, menyelesaikan permasalahan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran

melalui kegiatan kolaboratif. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan manajemen KKG yang efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan KKG masih menghadapi berbagai kendala, seperti program yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan guru, rendahnya partisipasi sebagian guru, serta terbatasnya kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian mengenai manajemen KKG di SD Negeri Kertarahayu Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, meliputi aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Kertarahayu Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, serta perilaku para informan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen KKG.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis ataupun mencari hubungan sebab akibat, melainkan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan manajemen KKG yang meliputi aspek perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi nyata pelaksanaan KKG beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kertarahayu Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru sebagai salah satu program pengembangan profesional guru. Selain itu, sekolah memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya komitmen kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan KKG.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen KKG. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai pembina kegiatan KKG, ketua atau pengurus KKG sebagai pelaksana

program, serta guru-guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG. Pemilihan informan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan kegiatan KKG tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi difokuskan pada proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, partisipasi guru, peran kepala sekolah dan pengurus KKG, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pendapat, dan informasi secara lebih luas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, ketua KKG, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai

proses perencanaan program, mekanisme pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, manfaat KKG terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi program kerja KKG, jadwal kegiatan, struktur organisasi, daftar hadir peserta, laporan kegiatan, notulen rapat, dokumen supervisi akademik, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, ketua KKG, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan

data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan agar hasil interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap pengumpulan data, seluruh informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dihimpun secara sistematis. Selanjutnya dilakukan kondensasi data dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat manajemen KKG. Data

yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan melakukan verifikasi terhadap seluruh data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui tahapan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen Kelompok Kerja Guru dilaksanakan di SD Negeri Kertarahayu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus rekomendasi bagi sekolah, pengurus KKG, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan KKG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan KKG telah dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan guru, penyusunan tujuan program, penentuan materi, serta penyusunan jadwal kegiatan. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya sehingga program yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

Pengorganisasian KKG

Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, koordinasi antaranggota, dan penyediaan administrasi kegiatan. Kepala sekolah berperan sebagai pembina, sedangkan pengurus KKG bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja.

Pola komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan pengelolaan KKG.

Pelaksanaan KKG

Pelaksanaan kegiatan KKG meliputi workshop, diskusi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pengembangan media pembelajaran, penyusunan asesmen, serta berbagi praktik baik antar guru.

Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi karena kegiatan mampu

memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Evaluasi KKG

Evaluasi dilakukan melalui monitoring pelaksanaan program, analisis hasil kegiatan, pemberian umpan balik, serta penyusunan tindak lanjut. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan program berikutnya sehingga pelaksanaan KKG menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan KKG dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah, partisipasi aktif guru, budaya kolaboratif, dan ketersediaan sarana pendukung. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, beban administrasi guru, motivasi yang belum merata, serta keterbatasan sumber daya dan narasumber.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) mampu meningkatkan efektivitas KKG dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Melalui manajemen

yang baik, KKG menjadi wahana pembelajaran profesional yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

D. Simpulan

Manajemen Kelompok Kerja Guru di SD Negeri Kertarahayu telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, sedangkan evaluasi dilakukan sebagai dasar perbaikan program. Pelaksanaan manajemen KKG memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen seluruh pihak untuk meningkatkan kualitas program KKG melalui inovasi kegiatan, peningkatan partisipasi guru, dan penguatan dukungan dari sekolah maupun dinas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datuwela, D. R., Marhawati, B., & Arifin. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 94–104.
- Depdiknas. (2009). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan*

- Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lathif, F., & Slamet. (2019). Evaluasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model Multi-Workshop. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 51–60.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ranti, R. D., Dacholfany, M. I., & Riyanto. (2021). Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *POACE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan*, 1(2).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.